

PENGARUH SARANA BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 TENGGARONG

JUMAIDI NUR

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: *This research is intended to know the influence of learning facilities toward the students' learning interest of the eighth grade of SMP Negeri 4 Tenggarong. The technique used to get the sample is by using simple random technique. There are 36 students as the sample of the research. Based on the result of the research and based on the result of data analysis, it is obtained that the value of r -counted is 0.628, while the value of r -table at $\alpha=5\%$ and $df=36$ is 0.329. The value of r -counted is compared to the value of r -table, the comparison indicated that r -counted is bigger than r -table ($0.628 > 0.329$). Because the value of r -counted is bigger than r -table, so there is positive influence 0.628 (6.28%) between learning facilities variable (x) and learning interest variable (y). Meanwhile, based on the calculation by using t -test, it is obtained that the value of t -counted is 4.705, and the value of t -table with $\alpha=5\%$ and $df=N-2=36-2=34$ is 1.684. It indicated that t -counted is bigger than t -table ($4.705 > 1.684$). It meant that there is significant influence of learning facilities toward learning interest of the eighth grade students of SMP Negeri 4 Tenggarong.*

Keywords: *learning facilities, learning interest*

PEMBANGUNAN Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, merupakan upaya sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah terjadi berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan,

pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan pernah gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Roestiyah, 2004: 166). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari dan arsip sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Prantiya (2008) berpendapat “sarana belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan” senada dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam (2008) juga berpendapat “sarana dapat disamakan dengan fasilitas yang ada di sekolah”. Mulyasa (2005) dalam manajemen berbasis sekolah menyatakan bahwa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat dan media pembelajaran.

Menurut Suryo Subroto di dalam Suharsimi Arianto (2012) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda – benda maupun uang. Muhroji dkk (2004 : 49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Menurut (Bapadol 2003) secara umum, tujuan sarana belajar pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana belajar pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mengupayakan pengadaan sarana belajar pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui sarana belajar pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu : 1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat. 3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa – peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut (Tidjan 1976 : 71). Drs. Dyimyati Mahmud (1982), “Minat belajar adalah sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang dalam situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas

Menurut Asikin (2009 : 41), kegunaan penilaian minat belajar peserta didik, sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan atau perbaikan kinerja siswa disekolah.
- b. Untuk meningkatkan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
- c. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas penggunaan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan minat belajar siswa.
- e. Untuk meningkatkan atau perbaikan masalah – masalah pendidikan siswa di sekolah.
- f. Untuk mengukur minat belajar siswa yaitu sejauh mana siswa menempuh tujuan dari standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- g. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga mencapai tujuan untuk mendapatkan performance belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipengaruhi yaitu variabel sarana belajar dan variabel minat belajar siswa SMP Negeri 4 Tenggarong. Bentuk pengaruh diantara kedua variabel tersebut adalah kausal yaitu pengaruh sebab akibat antara variabel x dengan variabel y.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah strata fait yaitu memilih dari 3 kelas di SMP Negeri 4 Tenggarong dengan jumlah populasi 100 siswa. Strata 1 kelas VII dengan 37 siswa, Strata 2 kelas VIII dengan 36 siswa, Strata 3 kelas IX dengan 27 siswa. Alasan peneliti tidak memilih Strata 1 kelas VII dengan 37 siswa karena siswa kelas VII termasuk siswa baru yang masih menyesuaikan dengan keadaan di SMP Negeri 4 Tenggarong.

Gejala kontinum merupakan suatu gejala yang bervariasi menurut tingkatannya, gejala ini memiliki kontinuitas ciri-ciri yang dapat digunakan untuk menggolong-golongkan subyek pendukung gejala itu. Salah satu dari bagian gejala kontinum tersebut dalam penelitian ini adalah variabel ordinal. Variabel ordinal yaitu variabel yang menunjukkan tingkat – tingkatan atau variabel lebih kurang

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 4 Tenggarong Kelas VIII, atas tanggapannya tentang pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa yang ditetapkan menjadi sampel penelitian sebanyak 36 siswa.

Setelah data-data variabel sarana belajar siswa (x) dan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Uji T, kemudian dilakukan dengan pembahasan terhadap hasil-hasil analisis yang telah dilakukan.

Korelasi Product Moment digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang terjadi diantara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel sarana belajar siswa (x) dan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggaong. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh anggota populasi yang ada.

Untuk memudahkan dalam penganalisisan data, terlebih dahulu penulis membuat tabel persiapan perhitungan korelasi. Identitas responden dinyatakan dalam

(n) dan untuk variabel sarana belajar siswa dinyatakan dalam x sedangkan variabel minat belajar siswa dinyatakan dalam y.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Korelasi Product Moment diperoleh nilai korelasi antara variabel sarana belajar siswa (x) terhadap variabel minat belajar siswa (y) sebesar 0,628. Nilai korelasi hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden (n) yang diselidiki = 36 orang diperoleh angka 0,329. Karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,628 > 0,329$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sarana belajar siswa (x) dengan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong.

Setelah data-data variabel sarana belajar siswa (x) dan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Uji T, kemudian dilakukan dengan pembahasan terhadap hasil-hasil analisis yang telah dilakukan.

Korelasi Product Moment digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang terjadi diantara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel sarana belajar siswa (x) dan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh anggota populasi yang ada.

Untuk memudahkan dalam penganalisisan data, terlebih dahulu penulis membuat tabel persiapan perhitungan korelasi. Identitas responden dinyatakan dalam (n) dan untuk variabel sarana belajar siswa dinyatakan dalam x sedangkan variabel minat belajar siswa dinyatakan dalam y.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Korelasi Product Moment diperoleh nilai korelasi antara variabel sarana belajar siswa (x) terhadap variabel minat belajar siswa (y) sebesar 0,628. Nilai korelasi hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden (n) yang diselidiki = 36 orang diperoleh angka 0,329. Karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,628 > 0,329$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sarana belajar siswa (x) dengan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong.

PEMBAHASAN

Adapun penjelasan dari hasil penelitian pada variabel sarana belajar (x) dengan jumlah skor tertinggi 75 dan skor terendah adalah dengan nilai 43, maka dapat diketahui bahwa :

Jumlah skor nilai 75 ada 2 orang dengan jumlah persentase (2,78%), jumlah skor nilai 43 ada 2 orang dengan jumlah persentase (2,78%). Rata – rata semua siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

Jumlah skor nilai 46 ada 3 orang dengan jumlah persentase (8,33%), jumlah skor nilai 55 ada 3 orang dengan jumlah persentase (8,33%). Rata – rata semua siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

Jumlah skor nilai 45 ada 4 orang dengan jumlah persentase (11,11%), jumlah skor nilai 48 ada 4 orang dengan jumlah persentase (11,11%), jumlah skor nilai 53 ada 4 orang dengan jumlah persentase (11,11%). Rata – rata semua siswa tergolong dalam kategori baik tetapi harus lebih di tingkatkan.

Berdasarkan hasil persentase perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x) yaitu sarana belajar siswa dengan indikator perlengkapan sarana belajar pada saat belajar siswa, penyediaan peralatan praktik pada saat kegiatan belajar siswa, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin pada saat disekolah adalah kadang – kadang dengan nilai persentase 11,11%.

Jumlah skor nilai 69 ada 4 orang dengan jumlah persentase (12,11%). Rata – rata semua siswa tergolong dalam kategori baik tetapi harus lebih di tingkatkan.

Berdasarkan hasil persentase perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (y) yaitu minat belajar siswa dengan indikator rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar yang baik, disiplin dalam belajar siswa adalah kadang - kadang dengan nilai persentase 15,11%.

Dari hasil perhitungan yang akan dilakukan dengan uji t-test tersebut di atas di dapat t hitung sebesar 4,705 sedangkan t teoritis dengan derajat kebebasan (*degree of the freedom*) untuk responden yang berjumlah 36 dengan kaidah perhitungan ($n - 2 / 36 - 2 = 34$) pada taraf 5% adalah 1,684 yang berarti $4,704 > 1,684$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “Diduga jika sarana belajar semakin ditingkatkan maka minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggara cenderung akan meningkat”. Diterima karena telah terbukti kebenarannya, dimana nilai t hitung = 4,705.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Korelasi Product Moment diperoleh nilai korelasi antara variabel sarana belajar siswa dan variabel minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggara sebesar 0,628. Nilai korelasi tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden (n) yang diselidiki = 36 orang diperoleh angka 0,329. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

sebesar 0,628 antara variabel sarana belajar siswa (x) dengan variabel minat belajar siswa (y) kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong.

2. Hasil perhitungan dengan uji t-test didapat nilai t hitung sebesar 4,705 sedangkan teoritis dengan derajat kebebasan (*degree of the freedom*) untuk responden yang berjumlah 36 dengan kaidah perhitungan ($n - 2 / 36 - 2 = 34$) pada taraf 5% adalah 1,684 yang berarti $4,705 > 1,684$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu, diduga jika sarana belajar siswa semakin ditingkatkan maka minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong cenderung akan meningkat dapat diterima karena telah terbukti kebenarannya

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan diatas dapat disarankan agar:

1. Peningkatan kemampuan guru dalam hal pemberian minat, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menghadirkan kreativitas-kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Fasilitas belajar hendaknya tetap perlu diperhatikan serta tingkatkan pemanfaatannya, harapannya dengan pemanfaat yang baik maka dapat memperlancar dan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dyimyati Mahmud. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhroji. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Muhibin Syah.(2004).*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Muhroji dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta : UMS Press
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka
- Ngalim Purwanto (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nasution. S (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prantiya (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Roestiyah (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi dan Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media